

MEWUJUDKAN SDN 1 BANJARANGKAN BEBAS *BULLYING* MELALUI EDUKASI BAHAYA SERTA UPAYA MENCIPTAKAN LINGKUNGAN AMAN

**Desak Ayu Sriary Bhegawati¹⁾ I Ketut Sukawati Lanang Putra Perbawa²⁾, Ni
Kadek Sinta Lestari³⁾, Dewa Putu Okta Prasiska⁴⁾**

^{1,2,3,4} Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: desakbhegawati@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 1 Banjarangkan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya bullying sekaligus membangun suasana sekolah yang aman dan nyaman. Program dilaksanakan melalui sosialisasi, edukasi interaktif, pemasangan media visual, serta evaluasi dengan pretest dan posttest. Sasaran utama adalah siswa kelas V–VI yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas tentang bullying dan komunikasi positif. Hasil kegiatan memperlihatkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bentuk-bentuk bullying, cara pencegahannya, serta pentingnya saling menghormati. Keberhasilan program ini dicapai berkat kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, yang diharapkan menjadi awal terbentuknya budaya sekolah bebas bullying.

Kata kunci: *Bullying*, Lingkungan Aman, Edukasi, Pengabdian Masyarakat

ANALISIS SITUASI

Sekolah seharusnya menjadi tempat aman dan menyenangkan, namun praktik bullying membuat sebagian siswa merasa terancam. Bullying di tingkat sekolah dasar menjadi masalah serius karena berdampak pada perkembangan emosional dan akademik anak (Fatkhianti et al, 2023). Tindakan ini merupakan bentuk agresi berulang yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban (Abdullah & Ilham, 2023). Korban sering kali tidak mampu melindungi diri sehingga rentan mengalami rasa takut, depresi, dan penurunan harga diri, sehingga dibutuhkan peran pihak lain untuk memberikan perlindungan (Jumeisya Setiawan et al., 2022). Selain itu, fenomena cyber bullying juga semakin meningkat seiring pemanfaatan teknologi digital untuk menyakiti orang lain tanpa memandang usia, gender, atau status social (Haru, 2023). Perilaku ini dapat terjadi di sekolah, rumah, lingkungan kerja, hingga ruang publik, umumnya menargetkan individu yang dianggap lemah (Nugroho et al., 2020). Faktor penyebabnya juga beragam, mulai dari karakter pelaku, lemahnya pengawasan guru, hingga kurangnya disiplin sekolah, yang berdampak pada kesehatan mental siswa (Mustika Sari et al., 2024).

Sebagai langkah pencegahan, Gerakan Stop Bullying dikembangkan melalui pendekatan edukatif dan preventif untuk menanamkan sikap saling menghormati serta menciptakan suasana belajar yang aman (Pradana, 2024). Implementasi program diwujudkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode diskusi, pemutaran video, dan permainan edukatif yang menumbuhkan empati siswa sejak dini. Peran guru serta staf sekolah sangat penting dalam menegakkan kebijakan anti-

bullying secara konsisten (Amahoru & Ahyani, 2023). Sementara itu, orang tua juga berperan dalam menanamkan empati dan perilaku positif sejak dini di lingkungan keluarga (Akbar et al., 2023). Dalam situasi ini, tujuan pengabdian masyarakat SD Negeri 1 Banjarangkan adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang perundungan, bentuk-bentuknya, dan cara menghindarinya. Program ini diharapkan dapat membantu membangun sekolah yang aman, terbuka, dan bebas perundungan dengan partisipasi semua peserta.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan di SDN 1 Banjarangkan, ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan edukatif yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang *bullying* serta dampaknya terhadap kesehatan mental, emosional, dan perkembangan psikologis mereka?
2. Strategi pencegahan dan penanganan apa yang dapat diterapkan secara komprehensif di lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan bebas *bullying*, baik fisik, verbal, maupun digital?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Kegiatan ini dapat memberikan solusi untuk masalah berikut:

1. Menyelenggarakan sesi edukasi interaktif bagi siswa untuk mengenalkan pengertian, bentuk, serta dampak negatif *bullying* guna menumbuhkan empati dan kesadaran sejak dini.
2. Memasang poster bertema *anti-bullying* di lingkungan sekolah sebagai media visual pengingat pentingnya saling menghargai.

METODE PELAKSANAAN

Adapun tahapan yang ditempuh dalam pelaksanaan program kerja ini yaitu :

1. Tahap Perencanaan
Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu observasi ke SDN 1 Banjarangkan untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan, termasuk masalah yang dihadapi terkait *bullying*. Dari hasil observasi, dipilih siswa kelas 5 dan 6 sebagai sasaran utama, karena pada usia ini mereka sudah mampu memahami materi sekaligus diharapkan dapat menjadi contoh bagi adik kelasnya.
2. Tahap Persiapan
Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu menyiapkan materi mengenai pengertian, bentuk, dan dampak *bullying* dengan menggunakan metode yang menarik bagi anak-anak. Pendekatan yang digunakan berupa ceramah interaktif, diskusi, pemutaran video edukatif, simulasi peran, serta permainan sederhana. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan.
3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan program kerja penyuluhan mengenai *bullying* dilakukan secara langsung di kelas dengan melibatkan seluruh siswa. Selain penyampaian materi, tim juga memberikan contoh nyata cara berkomunikasi yang baik, sikap saling menghargai, serta bagaimana membantu teman yang menjadi korban *bullying*. Untuk memperkuat pesan, tim memasang poster dan banner bertema anti-bullying di lingkungan sekolah sebagai pengingat setiap hari.

4. Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan program, siswa diberikan pretest sebelum materi dan posttest setelah kegiatan. Hasil posttest menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai *bullying*.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Realisasi ketercapaian pelaksanaan program kegiatan penyuluhan *anti-bullying* di SD Negeri 1 Banjarangkan menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter siswa sekaligus mencegah maraknya kasus perundungan di sekolah dasar. Program ini diikuti oleh 37 siswa dan difokuskan untuk memberikan pemahaman mengenai *anti bullying*, dampaknya, serta cara berkomunikasi yang baik antar teman. Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan pretest dan posttest. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran siswa meningkat secara signifikan setelah mengikuti konseling, yang menunjukkan bahwa materi diterima dengan baik oleh siswa. Selain memberikan pengetahuan, kegiatan ini juga menekankan bahwa setiap anak memiliki hak untuk merasa aman, dihargai, dan diterima di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, menciptakan sekolah bebas perundungan tidak hanya bergantung pada siswa, tetapi juga pada kemampuan guru dan staf untuk menerapkan kebijakan anti-perundungan yang konsisten. Dukungan orang tua turut menjadi faktor penting, terutama dalam menanamkan nilai empati dan perilaku positif sejak dini di rumah.

Metode ini membantu siswa memahami bahaya perundungan dan menjadi agen perubahan yang mempromosikan solidaritas dan saling menghormati. Edukasi tentang komunikasi positif yang dipraktikkan langsung membuat pesan lebih mudah diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hasilnya, program ini mampu meningkatkan kesadaran siswa sekaligus memperkuat komitmen semua siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para murid mampu memahami dan merealisasikan terkait tindakan *anti-bullying*, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Tahap persiapan



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan



Gambar 3. Tahap Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan dua ketentuan sebagai berikut:

1. Penyuluhan Dan Edukasi Kepada Siswa Dan Siswi di SDN 1 Banjarangkan Tentang Bullying

Kegiatan penyuluhan dan edukasi mengenai bullying bagi siswa-siswi SDN 1 Banjarangkan merupakan upaya penting dalam membentuk karakter anak, mengingat kasus perundungan di kalangan sekolah dasar semakin marak terjadi. Melalui kegiatan ini, siswa diajak memahami apa itu bullying sekaligus dilatih bagaimana cara berinteraksi dengan teman secara sehat agar terhindar dari perilaku perundungan. Seluruh siswa yang berjumlah sekitar 37 orang mengikuti kegiatan ini sehingga pesan yang disampaikan dapat menjangkau seluruh komunitas sekolah.

2. Mengajarkan cara berkomunikasi yang baik dan sopan serta membantu teman yang mengalami bullying di lingkungan SDN 1 Banjarangkan.

Setiap anak perlu menyadari bahwa mereka berhak merasa aman dan dihargai di sekolah. Oleh karena itu, siswa didorong untuk mempraktikkan cara berkomunikasi yang sopan sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap teman yang mengalami bullying. Peran guru dan staf sekolah sangat penting dalam mendukung hal ini melalui penerapan kebijakan anti-bullying yang tegas, sementara orang tua juga diharapkan turut membimbing anak-anaknya agar terbiasa dengan sikap empati dan perilaku positif. Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman, tetapi juga belajar berkomunikasi secara efektif melalui sosialisasi interaktif. Hal ini membantu mereka menjadi agen perubahan dan meningkatkan lingkungan sekolah. Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan telah mencapai tujuan yang ditentukan.

Tabel 1. Rincian Spesifikasi Kegiatan

Jenis Kegiatan	Spesifikasi Kegiatan	Realisasi
----------------	----------------------	-----------

Mewujudkan sdn 1 banjarangkan bebas <i>bullying</i> melalui edukasi bahaya serta upaya menciptakan lingkungan aman	Memberikan Edukasi Mengenai <i>Bullying</i> Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Banjarangkan	100%
	Mengajarkan cara berkomunikasi yang baik dan sopan serta membantu teman yang mengalami <i>bullying</i> di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 1 Banjarangkan	100%

Adapun faktor yang mendukung jalannya program kerja ini diantaranya Adanya dukungan dari Kepala Desa, Kepala Sekolah, seluruh Guru serta partisipasi aktif dari siswa SDN 1 Banjarangkkn yang sangat ramah sehingga memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menjalankan program kerja.

Namun dibalik adanya dukungan tersebut, terdapat beberapa faktor yang menghambat jalannya program kerja ini dilihat keterbatasan waktu tim pelaksana serta kurangnya fokus siswa saat menerima materi menjadi faktor penghambat, sehingga penyampaian informasi belum sepenuhnya optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Di SDN Banjarangkan 1, kegiatan pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang bahaya perundungan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes awal dan tes akhir yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui metode yang interaktif, seperti pemutaran video, poster, banner, serta diskusi, siswa lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Mereka juga belajar untuk saling menghormati, berani dalam mengungkapkan pendapat, dan memahami pentingnya lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan bebas perundungan. Dengan demikian, program ini dapat dinyatakan berhasil dalam membentuk karakter siswa yang peduli dan mampu mencegah tindakan perundungan sejak dini.

Saran yang dapat diberikan Untuk menjaga keberlanjutan program, sekolah perlu rutin mengadakan edukasi anti-bullying melalui kegiatan belajar, permainan, atau penyuluhan. Guru dan staf menegakkan aturan secara konsisten, sementara orang tua menanamkan empati di rumah. Penyediaan kotak saran atau ruang konseling juga penting agar siswa merasa aman melapor. Dengan kerja sama semua pihak, tercipta lingkungan belajar yang aman, ramah, dan bebas bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS*, 03(1), 175–182. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>
- Akbar, M., Sugiyanto, R., Darmaramadhan, A., & Wahyuni, M. S. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Dengan Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Dan Pendampingan Terhadap Anak Kelurahan Bentiring Permai. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i2.15>
- Amahoru, A., & Ahyani, E. (2023). Psikologi Pendidikan Inklusif: Menciptakan

- Lingkungan Belajar yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2368–2377. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.522>
- Fatkhiati et al. (2023). Bullying Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(3), 2023.
- Haru, E. (2023). Perilaku Bullying. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2), 59–71.
- Jumeisya Setiawan, A., Ilma Permana, A., Lindi Artikasari, M., Ula, J., Atika Fadiyah, G., Kharisma, E., Delvin Tinasari, N., Putri, A., Indrianti, P., Wahyuni Wulansari, N., Wida ningsih, I., Puspita pratiwiagni, I., & Musta'in, M. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i2.1836>
- Mustika Sari, I. T., Marini, M., Ardi Santoso, D., & Setyowati, H. (2024). Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 549–554. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.654>
- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(2), 1–14. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(2\).5212](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(2).5212)
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>
- LPPM Unmas Denpasar. 2025. Buku Panduan Pengabdian Pada Masyarakat. Denpasar: LPPM Unmas
- Profil Desa Banjarangkkn yang dapat diakses melalui: Website Resmi Desa Banjarangkkn: <https://banjarangkan.desa.id/>